

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *2.1 Landasan Teori*

##### *2.1.1 Definisi Industri*

Istilah industri didefinisikan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan (Sudaryanto, S.Pd.). Industri berasal dari bahasa lain, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah *industry* sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Definisi industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Menurut Arsyad (2010: 442) Sektor industri berperan sebagai sektor pemimpin (*leading setor*). Dengan adanya pembangunan di sektor industri maka akan memacu dan mendorong pembangunan sektor lainnya, seperti pada sektor pertanian dan sektor jasa, sehingga nantinya akan menyebabkan meluasnya peluang kerja yang akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli).

Industri secara luas adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih bertanggungjawab atas resiko usaha tersebut (Hasibuan, 1993).

Dalam istilah ekonomi, industri mencakup dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan bidang ekonomi yang berifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat ([www.kemprind.go.id](http://www.kemprind.go.id)).

Perusahaan industri merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang industri di wilayah Indonesia (Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia tentang Kawasan industri). Setiap perusahaan baik di sektor industri maupun bukan namun akan menghasilkan produk-produk yang memiliki ciri khas tersendiri dari perusahaan tersebut tidak terlepas dari pengawasan pemerintah, serta bahkan mendirikan sebuah perusahaan pun selalu ada pengawasan dari pemerintahan.

### ***2.1.2 Klasifikasi Industri***

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk setiap negara atau daerah, semakin banyak jumlah dan macam industri dan semakin komplis pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan industri pun berbeda-beda. Namun pada dasarnya kriteria industri yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan.

Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga turut menentukan keanekaragaman industri negara tersebut, semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, maka semakin beranekaragam jenis industrinya. Secara garis besar ada sembilan jenis industri di bawah ini:

- a. Industri makanan, minuman dan tembakau.
- b. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
- c. Industri kayu dan barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
- d. Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
- e. Industri kimia dan barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
- f. Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
- g. Industri logam dasar.
- h. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
- i. Industri pengolahan lainnya.

### ***2.1.3 Peran Sektor Industri***

Sektor Industri mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (Leading Sector) yang artinya dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor lainnya, seperti sektor pertanian & jasa. Misalnya pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor

pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi industri. Demikian pula sektor jasa pun akan berkembang, yaitu dengan berdirinya lembaga keuangan, lembaga pemasaran.

Sektor industri adalah komponen utama atau penting bagi pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Sektor industri tidak hanya mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja, dan devisa bagi negara, selain itu sektor industri juga mampu memberikan kontribusi besar bagi bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional.

#### ***2.1.4 Penggolongan Sektor Industri Pengolahan***

*Menurut Badan Pusat Statistik* menggolongkan empat kategori pada sektor Industri pengolahan di Indonesia berdasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada suatu perusahaan industri pengolahan tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang di gunakan yaitu:

1. Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
3. Industri sedang atau menengah, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
4. Industri besar, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

##### **a. Industri Besar**

Industri besar merupakan industri dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih. Industri besar memiliki ciri-ciri yaitu memiliki modal besar yang dihimpun dalam bentuk pemilihan sahan, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pemimoin perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja dan industri pesawat terbang.

##### **b. Industri Sedang atau Menengah**

Industri skala menengah atau sedang biasanya dihasilkan dari pertumbuhan yang lamban dan stabil yang dihasilkan dari usaha kecil yang sukses. Sebagai perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan, ia menyisihkan modal

yang dibutuhkan untuk bangunan, peralatan dan lebih banyak karyawan, yang akhirnya menjembatani kesenjangan antara bisnis kecil dan perusahaan besar.

### **2.1.5 Teori Tenaga Kerja**

Di dalam hukum perburuhan dan ketenagakerjaan terdapat beberapa istilah yang beragam seperti buruh, pekerja, karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan lain-lain. Istilah buruh sejak dulu sudah populer dan kini masih sering dipakai sehingga sebutan untuk kelompok tenaga kerja yang sedang memperjuangkan program organisasinya. Istilah pekerja dalam praktek sering dipakai untuk menunjukkan status hubungan kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (maksudnya seminggu sebelum pencacahan).

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*workingage population*). Sedangkan menurut UU No. 13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

Tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar negara menjadi tidak sama di Indonesia, batas umur minimal untuk tenaga kerja yaitu 15 tahun tanpa batas maksimal.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-

Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Teori neo klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian biasa tumbuh maksimal. Sama seperti dalam model ekonomi klasik, kebijakan yang perlu di tempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Harus dijamin kelancaran arus barang, modal, tenaga kerja, dan perlunya penyebaran informasi pasar, harus keamanan, ketertiban, dan kestabilan politik.

Terhadap teori neoklasik perlu dibuat catatan khusus tentang praktis yang di tempuh negara-negara berkembang. Hal ini dapat di lihat dari dua sisi:

- a. Sejalan dengan teori ekonomi klasik, pengusaha perlu mendapat keuntungan yang memadai karena dengan keuntungan itulah mereka bisa melakukan investasi baru dan menyerap tenaga kerja tambahan.
- b. Kondisi pasar dunia umumnya di kuasai oleh konglomerat dunia yang bertindak seperti mafia. Konglomerat dunia tidak berhubungan dengan pengusaha kecil lokal, karena menurut mereka hal itu tidak efisien. Jadi agar dapat menembak pasar dunia harus ada konglomerat yang dapat menembus pasar hubungan dengan konglomerat diluar negeri.

Kesempatan kerja yang ada merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan non ekonomi masyarakat. Dengan adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar maka hal ini akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, selain itu juga perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan yang ada di daerah masing-masing.

### ***2.1.6 Penyerapan Tenaga Kerja***

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya pekerja atau lapangan pekerja untuk diisi oleh pencari kerja. (Michael Todaro)

Dalam penyerapan tenaga kerja ini di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat upah, produktifitas, tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga non upaah.

### ***2.1.7 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja***

Permintaan Perusahaan atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap baarang dan jasa. Perusahaan memperkerjakan seseorang karena dapat memproduksi barang dan jasa unntuk di jual kepada masyarakat konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja bergantung pertubuhan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang di produksi. Permintaan tenaga kerja yangseperti itu yang di namakan Dervied Demand (Sumarsono,2009:18).

Menurut Sumarsono (2009: 12), permintaan tenaga kerjaberkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini di pengaruhi oleh perubahantingkat upah dan perubahan factor-faktor lain yang di pengaruhi oleh permintaan hasil.Sumasono (2003: 69) permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. Perubahan tingkat upah akan Mempengaruhi tinggi rendahnya biaya Produksi Perusahaan.

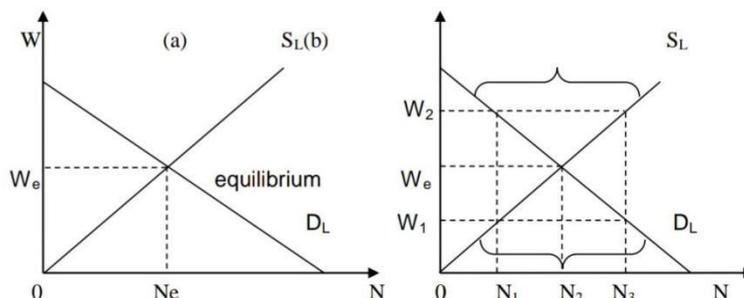
Berdasarkan asumsi Neo klasik, jika penawaran tenaga kerja naik maka upah akan ikut naik juga. Sebaliknya jika permintaa tenaga kerja naik maka upah justru akan turun. Asumsi tersebut beranggapan bahwa semua pihak memilikiinformasi yang lengkap tentang pasar kerja, sehingga jumlah penyediaan lapangan kerja selalu sama atau seimbang dengan permintaan tenaga kerja (Sukirnno, 2010: 353). Sumasono (2003: 69) permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah. Perubahan tingkat upah akan Mempengaruhi tinggi rendahnya biaya Produksi Perusahaan.

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (Deman of labor) dan penawaran tenaga kerja (Supply of labor), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa:

- a. Lebih besarnya penawaran dibandingkan permintaan terhadap tenaga kerja
- b. Lebih besar permintaan dibandingkan penawaran tenaga kerja

Gambar a. keseimbangan pasar tenaga kerja gambar b. ketidakseimbangan tenaga kerja.

**Gambar 2.1**  
**Keseimbangan Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja**



Keterangan :

- SL : Penawaran Tenaga Kerja
- DL : Permintaan Tenaga Kerja
- W : Upah
- N : Jumlah Tenaga Kerja

Gambar 2.1 bagian a menunjukkan keseimbangan jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing sebesar  $W_e$  pada tingkat upah keseimbangan  $W_e$ . Titik keseimbangan terjadi pada titik potong antara Kurva Demand dan Supply, yaitu di titik E. kondisi tersebut menunjukkan tidak adanya kelebihan penawaran tenaga kerja maupun kelebihan permintaan tenaga kerja. Pada tingkat upah keseimbangan ( $W_e$ ), maka semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja. Berarti tidak ada orang yang menganggur.

Gambar 2.1 bagian b adanya surplus of labor. Dimana pada tingkat upah  $W_1$  penawaran tenaga kerja (SL) lebih daripada permintaan tenaga kerja (DL). Jumlah tenaga kerja yang menawarkan dirinya untuk bekerja adalah sebanyak  $N_2$  sedangkan yang diminta hanya  $N_1$ . Dengan demikian, ada orang yang menganggur pada tingkat upah  $W_1$  sebanyak  $N_2 - N_1$ .

Adanya surplus of labor dimana pada tingkat upah  $w_2$  penawaran tenaga kerja (DL) lebih besar daripada penawaran tenaga Kerja (SL). Jumlah orang yang menawarkan dirinya, untuk bekerja pada tingkat upah  $W_2$  adalah sebanyak  $N_3$  orang sedangkan yang diminta adalah sebanyak  $N_2$  orang.

### 2.1.8 Teori Upah

Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Undang-undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000).

Upah yang diterima pekerja/buruh sangatlah berarti bagi kelangsungan hidup mereka dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, karena dengan penerimaan upah seorang dapat mewujudkan impian cita-citanya dan sekaligus juga dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang layak bagi kemanusiaan. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang sangatlah mempengaruhi upah.

Menurut Sumarsono (2003: 105) upah diartikan sebagai sejumlah dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan suatu produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan demikian adanya tingkat upah yang dinaikan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Menurut Sumarsono (2009) permintaan tenaga kerja di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Perubahan tingkat upah.

Perubahan tingkat upah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi suatu perusahaan jika di asumsikan bahwa tingkat upah naik, maka dapat terjadi hal berikut:

a). Naiknya tingkat upah dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan harga per unit barang yang di produksi. Kenaikan harga barang tersebut dapat di respon oleh konsumen dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli barang tersebut kembali. Akibatnya banyak produksi yang tidak terjual, produsen terpaksa harus menurunkan jumlah produksinya. Turunnya jumlah produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

b) Jika upah naik (dengan asumsi harga hari barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi pada modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah

tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya pengganti atau penambahan penggunaan mesin-mesin.

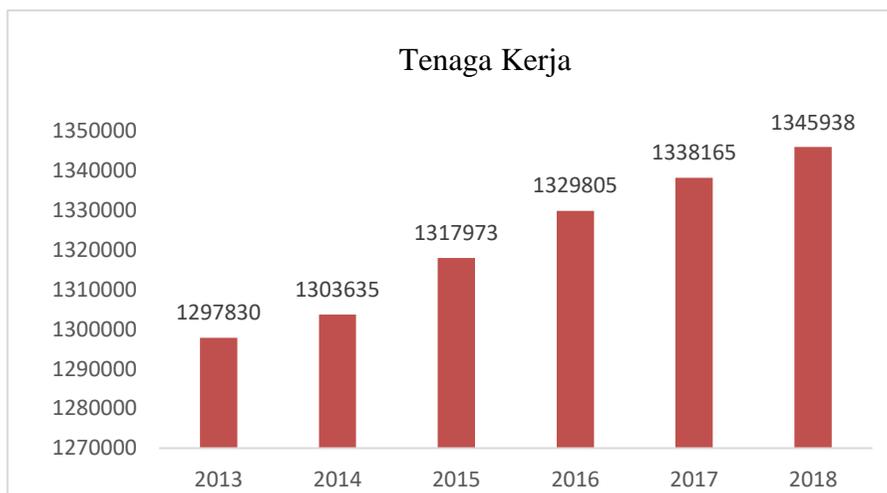
2) Faktor lain-lain

- a) Naik turunnya permintaan pasar terhadap hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi meningkat maka produsen dapat menambah kapasitas produksinya dengan menambahkan penggunaan tenaga kerja.
- b) Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual per unit barang turun. Pada keadaan ini produsen meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah banyak.

### ***2.1.9 Nilai Produksi***

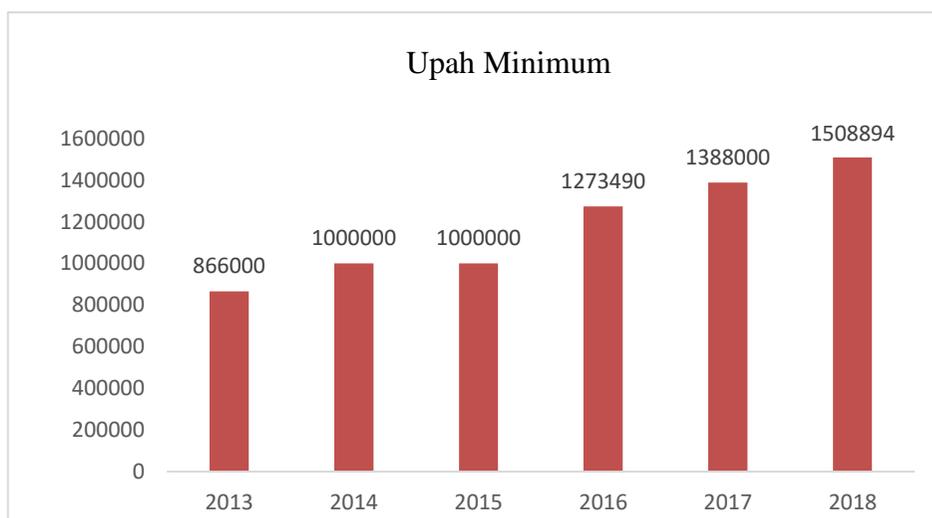
Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan di jual atau sampai ke tangan konsumen. Pengusaha memperkerjakan seseorang karena membenarkan memproduksi barang/jasa untuk di jual kepada konsumen, pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang di produksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu dinamakan *Derived demand*. Hal ini juga diperkuat oleh Mats (1990: 23) yang menyatakan bahwa nilai produksi mempengaruhi penyerapan atau permintaan tenaga kerja.

**Gambar 2.2**  
**Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Sedang di**  
**Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018**



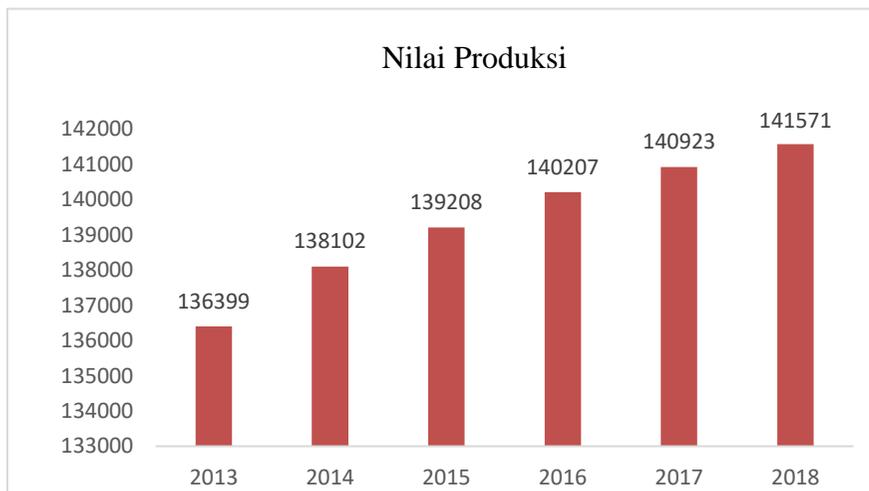
**Sumber : BPS dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur ( data diolah)**

Apabila dilihat dari gambar 2.2 maka dapat diketahui bahwa keadaan tingkat jumlah penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah pada Provinsi di Jawa Timur mengalami peningkatan secara terus-menerus yaitu 1.297.830 tahun 2013 jumlah tenaga kerja menjadi 1.345.938 tenaga kerja pada tahun 2018.

**Gambar 2.3****Perkembangan Upah Minimum Provinsi Industri Besar dan Menengah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018**

**Sumber : BPS dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur ( data diolah)**

Gambar 2.3 ini membuktikan bahwa pada tahun 2013 tingkat upah minimum industri besar dan menengah di Provinsi Jatim ada kenaikan upah yaitu Rp 866.000 dan pada tahun 2014-2015 masih tetap pada Rp 1.000.000, kenaikan upah baru terjadi pada tahun 2015 ke tahun 2016 ada peningkatan setiap tahunnya yaitu dari Rp 1.273.490 sampai dengan Rp 1.508.894 pada tahun 2018, dengan tingkat kenaikan upah yang berbeda.

**Gambar 2.4****Perkembangan Jumlah Nilai Produksi Industri Besar Sedang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018 (Miliar)**

**Sumber : BPS dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur ( data diolah)**

Apabila di lihat pada Gambar 2.4 data yang telah di olah pada tahun 2013-2018 Jumlah Nilai Produksi Industri Besar dan Menengah di Provinsi Jawa Timur megalami kenaikan yang cukup lama dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2013-2018 dengan nilai sebesar 136.399 Miliar sampai dengan 141.571 miliar. Maka di ketahui pada tahun 2013 – 2018 bahwa ada perkembangan keadaan jumlah nilai produksi industri besar dan menengah di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sector industri adalah sebagai berikut :

No	Penulisan dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p><b>Penulis atau Peneliti :</b></p> <p>Kholidah Azhar dan Zainal Arifin.</p> <p><b>Judul :</b></p> <p>“Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah pada tingkat kabupaten/kota di Jawa Timur.</p> <p><b>Tahun:</b>2011</p>	<p>Analisis regresi data panel, dengan model analisis :</p> $\text{Log } Y = \text{Log } \beta_0 + \text{Log } \beta_1 X_1 + \text{Log } \beta_2 X_2 + \text{Log } \beta_3 X_3 + \text{Log } \beta_4 X_4 + e$ <p>Dimana:</p> <p>Log Y = penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah</p> <p>X1 = total upah industri manufaktur</p> <p>X2 = bahan baku industri manufaktur besar dan menengah pada tingkat kabupaten/kota di Jawa Timur</p> <p>X3 = kabupaten/kota di Jawa Timur</p> <p>X4 = produksi industri manufaktur besar dan menengah pada tingkat</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah bahwa total upah industri, bahan baku industri, jumlah perusahaan industri manufaktur dan produksi industri manufaktur berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur dengan koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 94,8% pada tingkat kesalahan 5%.</p>

		kabupaten/kota di Jawa Timur.	
2	<p><b>Penulis atau Peneliti :</b> Noereen Noer.</p> <p><b>Judul :</b> “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Jimur</p> <p><b>Tahun :</b> 2012-2017</p>	$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$ <p>Dimana :</p> <p>Y = Variabel dependen a = Konstanta <math>X_1</math> = Variabel independen <math>X_2</math> = Variabel independen <math>X_3</math> = Variabel independen E = Error term t = Waktu I = Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel jumlah unit usaha dan UMK berpengaruh signifikan namun nilai investasiberpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.</p>
3	<p><b>Penulis atau peneliti:</b> Chuzainina Rachmatullail</p> <p><b>Judul :</b> Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sector industry pengolahan di kota Surabaya.</p> <p><b>Tahun :</b> 2016</p>	<p>Analisis regresi linier berganda dengan model</p> $Y = \beta_0 + \beta_1 \text{UMK} + \beta_2 \text{INV} + \beta_3 \text{PDRB} + \beta_4 \text{JUI} + e$ <p>Y = penyerapan tenaga kerja UMK = Upah Minimum kota INV = Investasi PDRB = produk domestic regional bruto JUI = jumlah unit industry pengolahan <math>\beta_0</math> = konstanta <math>\beta_1</math> = koefisien regresi upah minimum kota</p>	<p>Variabel upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industry berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sector industry pengolahan di Kota Surabaya.</p>

		$\beta_2$ = koefisien regresi investasi $\beta_3$ = koefisien regresi PDRB $\beta_4$ = koefisien regresi jumlah industry besar $e$ = variabel penganggu	
4	<p><b>Penulis atau Peneliti:</b> Muhammad anas</p> <p><b>Judul:</b> Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di provinsi jawa tengah</p> <p><b>Tahun :</b> 2014</p>	<p>Perumusan model penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :</p> $Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_3 + \Pi$ <p>dimana: Y : Jumlah tenaga kerja pada IKM di Provinsi Jawa Tengah  <math>\alpha</math> : Konstanta  <math>\beta_1, 2, 3, 4</math> : Koefisien regresi  <math>X_1</math> : Jumlah perusahaan IKM di Provinsi Jawa Tengah  <math>X_2</math> : Nilai investasi pada IKM di Provinsi Jawa Tengah  <math>X_3</math> : Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah  <math>X_4</math> : Produktivitas</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha, nilai investasi, Upah Minimum Provinsi, dan produktivitas tenaga kerja sektor IKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor IKM Provinsi Jawa Tengah.</p>

		tenaga kerja sektor IKM Provinsi Jawa Tengah $\mu$ : Residual	
5	<p><b>Penulis atau peneliti :</b></p> <p>Rinaldi Siambaton,Evi Susanti Tasri', Kasman Karimi.</p> <p><b>Judul:</b></p> <p>Fakrot-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kota Padang”.</p>	<p>Hasil uji estimasi persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:  <math>Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \mu</math>  Dimana :  <math>Y</math> = penyerapan tenaga kerja  <math>(X_1)</math> = Jumlah unit usaha  <math>(X_2)</math> = investasi,  <math>(X_3)</math> = upah minimum provinsi <math>(X_3)</math></p>	<p>Hasil pada penelitian ini yaitu jumlah unit usaha, dan Investasi dalam penelitian ini secara parsial berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel <math>Y</math> yaitu penyerapan tenaga kerja di Kota Padang namun upah minimum provinsi dalam penelitian ini secara parsial berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan.</p>
6.	<p><b>Penulis atau peneliti :</b></p> <p>Adil</p> <p><b>Judul :</b></p> <p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di provinsi sulawesi selatan</p>	<p>Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut:  <math>\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu</math></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, upah minimum provinsi dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan</p>

	<p><b>Tahun : 2006-2015</b></p>	<p>Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)  <math>\beta_0</math> = Konstanta  <math>\beta_1</math> = Koefisien Investasi  <math>\beta_2</math> = Koefisien UMR  <math>\beta_3</math> = Koefisien Belanja Pemerintah  X1 = Investasi  X2 = UMR  X3 = Belanja Pemerintah  <math>\mu = Error Term</math></p>	<p>secara parsial variabel investasi berpengaruh tidak signifikan namun berhubungan positif dan upah minimum provinsi berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif sedangkan belanja pemerintah berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan</p>
--	---------------------------------	--	--

### 2.3 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu “Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar dan Menengah Jawa Timur Periode 2013 – 2018” variabel yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

#### 2.3.1 Hubungan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga kerja

Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri besar dan menengah pada provinsi Jawa Timur akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja bertambah. Menurut Chuzainina Rachmatullail dalam penelitiannya, jumlah unit usaha mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja , artinya jika unit usaha suatu industri bertambah maka peran tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau

unit usaha yang berdiri maka semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

### ***2.3.2 Hubungan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja***

Jumlah produksi atau nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang di hasilkan oleh suatu industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut (Sumarsono, 2003:65).

### ***2.3.3 Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja***

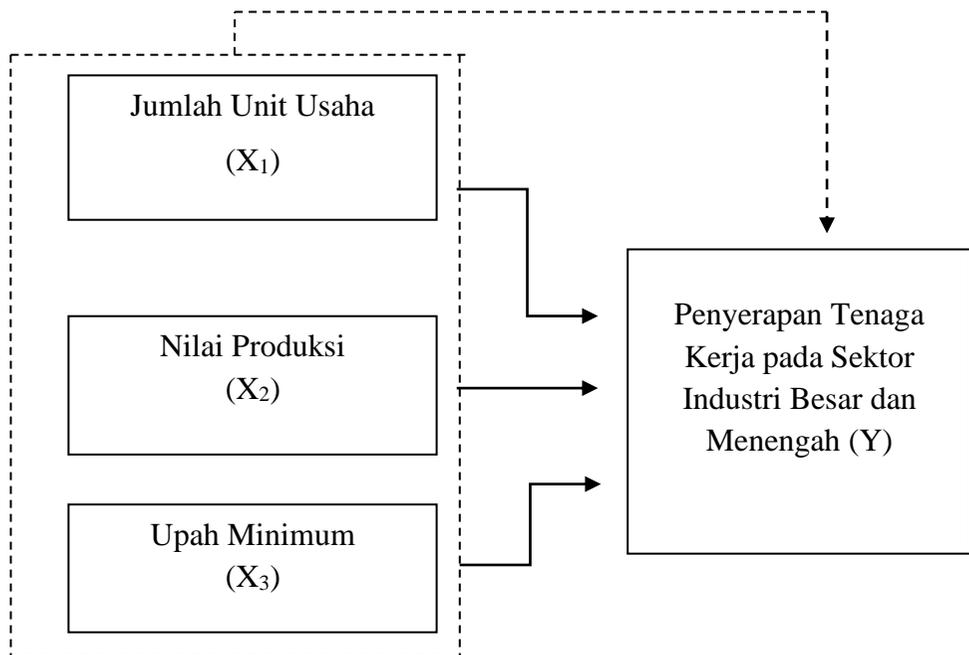
Apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Begitu juga sebaliknya dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbaik dengan tingkat upah, naiknya tingkat upah meningkatkan biaya produksi perusahaan. Yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga perunit barang yang diproduksi.

Kualitas tenaga kerja yang diminta akan menurunkan sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harganya relatif lebih murah, guna mempertahankan keuntungan yang maksimum. Fungsi upah secara umum, terdiri dari. Pertama, untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia. Sistem pengupahan adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah produktif. Ketiga, untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien.

Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah sesuai dengan keperluan hidupnya. Keempat, mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem pengupahan diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir bertujuan untuk mempermudah suatu proses penelitian. Dalam kerangka berpikir ini dapat di ketahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sector industri besar dan menengah. Oleh karena itu kerangka berpikir di gambar 2.5 seperti di bawah Jumlah unit usaha ( $X_1$ ), Nilai produksi ( $X_2$ ) Upah minimum ( $X_3$ ) serta penyerapan tenaga kerja adalah variabel ( $Y$ ).



**Gambar 2.5**

**Kerangka Berpikir**

## **2.5 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah peneliti dan harus di buktikan dengan fakta yang di sertai data ,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96), mengapa ini dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta pengumpulan data. Hipotesis adalah jawaban sementara atau jawaban teoritis atas masalah penelitian atau berupa pernyataan sementara tentang pengaruh/ hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih.

### **2.5.1 Hipotesis Penelitian**

- Jumlah unit usaha diduga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur.
- Jumlah nilai produk diduga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur.
- Jumlah upah minimum diduga berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur.
- Jumlah unit usaha, jumlah nilai produksi dan upah minimum di duga berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur.